

**INTENSIFIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA**

**(Studi Pada Keluarga Muslim di Desa Ketapang Kecamatan
Karangbinangun Kabupaten Lamongan)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Disusun Oleh:
SUYANTO
NIM. 98413807

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

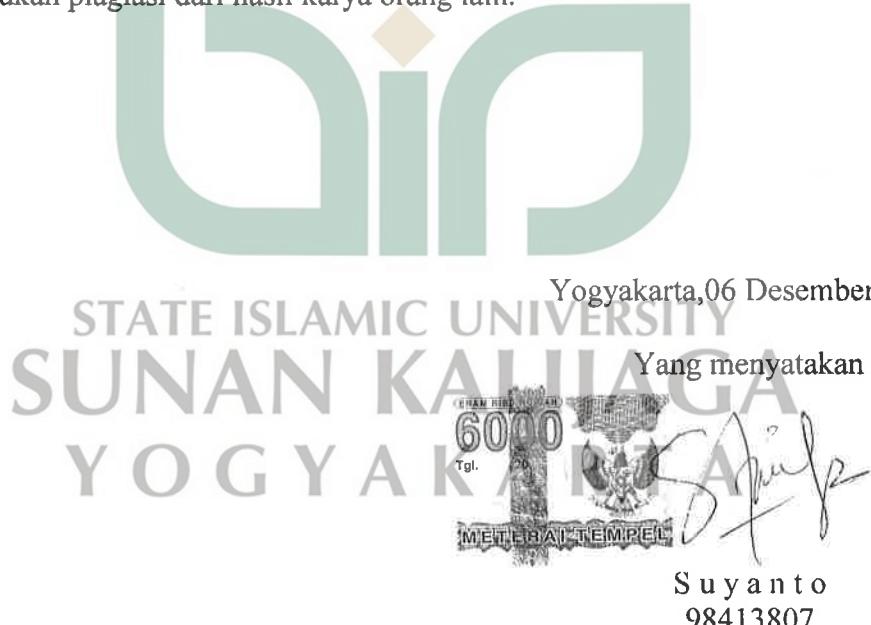
Nama : Suyanto

Nim : 98413807

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli atau hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.



Drs. Moch. Fuad
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Skripsi
Saudara Suyanto

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Suyanto
NIM : 98413807
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **INTENSIFIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA** (Studi Pada Keluarga Muslim di Desa Ketapang Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan)

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Desember 2005
Pembimbing


Drs. Moch. Fuad
NIP: 150234516

Suwadi, S.Ag, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudara Suyanto
Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Suyanto
Nim : 98413807
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : INTENSIFIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA (Studi Pada Keluarga Muslim Di Desa Ketapang Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan).

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 April 2006
Konsultan,


Suwadi, S.Ag, M.Ag.
NIP.150277316



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp. : 513056, Fax. : 519734

PENGESAHAN

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/22/2006

Skripsi dengan judul : **INTENSIFIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA (Studi Pada Keluarga Muslim di Desa Ketapang Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SUYANTO

NIM : 98413807

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari Sabtu tanggal 11 Februari 2006 dengan Nilai B
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Moch. Fuad
NIP. 150234516

Pengaji I

Dra. Hj. Siti Barirotun
NIP. 150028801

Pengaji II

Suwadi, M.Ag.
NIP. 150277316

NIP. 150037930

MOTTO



*"Setiap anak yang dilahirkan
secara normal dari orang tuanya
sudah merupakan suatu keajaiban*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَىٰ امْرَوْنَا وَالدِّينِ. اشْهَدُ انْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَاشْهَدُ انْ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ الْهُوَصِبَهِ اجْمَعِينَ
اَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Intensifikasi PAI dalam keluarga di Ketapan. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Kepala Desa beserta para Perangkat Desa Ketapang.

6. Bapak dan Emak serta adik tercinta yang selalu mendo'akan siang dan malam kepada penyusun dalam menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Serta seluruh warga *Kost Dangkang* dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Landasan Teori	10
G. Metode Penelitian	16
H. Sistematika Pembahasan	21
BAB II GAMBARAN UMUM DESA KETAPANG KECAMATAN KARANGBINAGUN KABUPATEN LAMONGAN	23
A. Letak Geografis	23

B.	Keadaan Demografi	24
C.	Pendidikan	25
D.	Sosial Ekonomi	27
E.	Sosial Budaya	29
F.	Keadaan Keagamaan	30
BAB III PERAN ORANG TUA DAN INTENSIFIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA		31
A.	Peran Orang Tua Dalam Keluarga di Desa Ketapang	31
B.	Bentuk Intensifikasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Ketapang	39
C.	Gambaran Intensifikasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga	48
BAB IV PENUTUP		64
A.	Kesimpulan	64
B.	Saran-saran	65
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
CURRICULUM VITAE		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Distribusi Penduduk Desa Ketapang Menurut Jumlah Penduduk Pada Masing-masing Wilayah.

Tabel 2 : Distribusi Penduduk Desa Ketapang Menurut tingkat Pendidikan.

Tabel 3 : Distribusi Penduduk Desa Ketapang menurut Tingkat Pendidikan Khusus.

Tabel 4 : Distribusi sarana Formal Desa Ketapang.

Tabel 5 : Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Ketapang.



ABSTRAK

Suyanto. Intensifikasi Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga (Studi Pada Keluarga Muslim di Desa Ketapang Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2005.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang bentuk penerapan pendidikan agama Islam yang diadakan oleh para orang tua di desa Ketapang terhadap anak-anaknya di dalam lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan penerapan pendidikan agama Islam dalam keluarga dan sebagai bahan informasi dan kajian terhadap pengembangan agama Islam dalam lingkungan keluarga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan mengambil latar keluarga muslim di desa ketapang. Pengumpulan data dilakukan dengan Interview, observasi, angket dan dokumenter. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Tujuan intensifikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah untuk membentuk dan mendidik anak agar menjadi anak yang patuh dan taat pada kedua orang tua, agama dan negara. 2). Bentuk penerapan intensifikasi pendidikan agama Islam yang diterapkan para orang tua terhadap anak-anaknya dalam lingkungan keluarga adalah; a. Memberikan suri tauladan. b. Memberikan bimbingan dan pengawasan. c. Pembinaan sikap positif keagamaan. d. Mencontohkan ketrampilan menjalankan perintah-perintah agama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk berdasarkan sukarela dan cinta kodrati antara dua subyek manusia (suami dan isteri). Dalam keluarga dengan dasar cinta kodrati ini akan lahir generasi penerus yang di dalamnya tumbuh dan berkembang proses pendidikan, di mana orang tua bertindak sebagai pendidik.

Hal ini sesuai pendapat team dosen IKIP Malang yang mensitir pendapat Ki Hajar Dewantara yang menyatakan:

"Orang tua sebagai pendidik mengabdi kepada anak, motivasi pengabdian keluarga (orang tua) ini semata-mata demi cinta kodrati. Didalam cinta kodrati inilah proses pendidikan berlangsung seumur anak itu dalam tanggung jawab keluarga".¹

Berdasar pendapat di atas dapat diketahui bahwa proses pendidikan yang berlangsung dalam keluarga mempunyai tujuan yang ingin dicapai, hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu: untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju,

¹Team Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1980), hlm. 14

tangguh, cerdas, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.²

Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan bimbingan yang baik dalam lingkungan keluarga dengan rasa penuh kasih dan sayang yang tulus. Seperti halnya yang dikatakan oleh Zakiyah Darajat sebagai berikut:

" Dalam pendidikan ... yang terpenting adalah penanaman jiwa agama yang dimulai dari rumah tangga, sejak si anak masih kecil dengan jalan membiasakan menghargai milik orang lain, dibiasakan berkata terus terang, diperlakukan yang adil dan baik serta ditanamkan rasa kasih dan sayang sesama saudara dan sebagainya".³

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak yang nantinya dapat mengamalkan ajaran-ajaran Islam sebagai suatu pandangan hidupnya bagi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.⁴

Yang dimaksud pendidikan agama Islam dalam penelitian ini, yaitu upaya mempersiapkan anak dan menumbuhkan baik jasmani maupun rohaninya dengan pertumbuhan yang terus menerus agar dapat hidup dan penghidupan yang sempurna berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits sehingga dia dapat menjadi anak yang nantinya dapat berguna, patuh terhadap orang tua, agama, bangsa dan negaranya.

Pendapat di atas mempunyai arti, bahwa kebiasaan yang diberikan kepada anak adalah cara bagi orang tua untuk menanamkan jiwa keagamaan

² Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *UUD 1945, P-4, GBHN, KEWASPADAAN NASIONAL*, (Jakarta, TP, 1993), hlm. 122

³ Zakiyah Darajat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta, Gunung Agung, 1968), hlm. 114

⁴ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1992), hlm. 28

kepada anak dalam lingkungan keluarga. Kebiasaan-kebiasaan yang selaras dengan ajaran-ajaran agama yang diterima anak sejak kecil itu akan menjadi dasar pembentukan pribadi anak dimasa selanjutnya. Apabila kepribadian anak terpenuhi dengan dasar-dasar agama, maka tingkah laku anak dalam hidupnya akan selalu bertingkah laku yang baik. Dengan demikian jelaslah bahwa pembiasaan dan memberikan contoh perilaku yang baik dari orang tua adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anaknya dalam keluarga.

Agar orang tua dapat memberikan tauladan serta pembiasaan yang baik kepada anak perlu adanya pengertian betapa pentingnya perhatian, kasih sayang, perlakuan yang adil sehingga anak merasa tenram dan aman. Sedangkan apabila beberapa hal tersebut di atas tidak mendapatkan perhatian maka akan menyebabkan anak akan mencari ganti untuk memenuhi kebutuhannya dengan bertingkah laku yang buruk dan berbahaya terhadap dirinya dan juga terhadap orang lain. Dengan demikian, bimbingan dan pengawasan ataupun suritauladan dari orang tua akan sangat berpengaruh sekali terhadap pendidikan dan tingkah laku sehari-hari pada anak, terutama pada pendidikan agama Islam terhadap diri si anak.

Bimbingan dan pengawasan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya terutama yang ada kaitanya dengan pendidikan agama Islam adalah sangat penting. Oleh sebab itu langkah-langkah yang harus ditempuh oleh orang tua adalah dengan memberikan "pendidikan dasar-dasar agama" kepada anak sejak kecil. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam al-Qur'an surat at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ إِمَّا تُؤْمِنُوا فَوْا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَغْصُونَ اللَّهُمَّ مَا أَمْرَهُمْ وَيَقْعُلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendorhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".⁵

Mendidik anak adalah kewajiban para orang tua karena dalam diri manusia ada naluri untuk mengasuh dan mendidik anak-anak dengan tulus dan penuh kasih sayang. Peran para orang tua tentang mendidik anak di atas, tidak diragukan lagi bahwa dalam kehidupan keluarga apabila selalu melaksanakan perintah-perintah agama dapat menjadikan sebagai sarana mewujudkan makna kerukunan dan sekaligus membentuk ikatan yang erat antara sesama anggota keluarga.

Agar pendidikan anak dilingkungan keluarga berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan, orang tua perlu memahami bahwa setiap anak mempunyai kepribadian tertentu, dan untuk merealisir ayat tersebut, maka tiada lain bagi orang tua kecuali dengan memberikan pendidikan agama terutama dalam keluarga secara efektif dan efisien agar anak dapat memahami ajaran agama Islam secara sempurna.

Sedangkan dalam tata pergaulan hidup, masyarakat desa Ketapang saling mengenal satu sama lainnya, bentuk rumah mereka berjajar rapi, berdampingan dan saling berhadap-hadapan dan jika dilihat secara sepintas

⁵ Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1979), hlm. 951

bentuk bangunan rumah yang ada di desa Ketapang menyerupai bentuk perumahan pada *perumnas*, namun dalam khidupan mereka sehari-hari sifat kekeluargaan antar warga desa kurang begitu dinamis.

Sebagian besar mata pencaharian penduduk masyarakat desa Ketapang adalah petani, pegawai dan lain-lainnya. Sedangkan mata pencaharian masyarakat desa Ketapang yang paling dominan adalah petani tambak. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat umumnya, penduduk desa Ketapang sangatlah disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing dan minimnya pendidikan yang mereka miliki, sehingga mereka kurang begitu memperhatikan akan bentuk pendidikan terhadap anak-anaknya terutama terhadap pendidikan agama, hal inilah yang menyebabkan kenakalan yang terjadi terhadap anak.

Di dalam lingkungan masyarakat desa Ketapang kenakalan yang terjadi pada anak tersebut dirasakan begitu besar, hal tersebut disebabkan karena minim dan kurangnya peran orang tua dalam memberikan perhatian dan pengawasan yang mereka berikan di dalam lingkungan keluarga terhadap anak-anaknya, dan kurang adanya dukungan dan perhatian dari lingkungan masyarakat desa Ketapang. Para orang tua hendaknya lebih mengintensifkan pendidikan terhadap anak-anaknya di dalam lingkungan keluargannya, lebih-lebih lagi dengan kebiasaan yang diberikan oleh orang tua kepada anak adalah cara bagi para orang tua untuk menanamkan jiwa keagamaan kepada anak dalam lingkungan keluarga. Kebiasaan-kebiasaan yang selaras dengan ajaran-ajaran agama yang diterima anak sejak kecil itulah yang akan menjadi dasar

pembentukan kepribadian anak di masa selanjutnya. Apabila kepribadian anak terpenuhi dengan dasar-dasar agama, maka tingkah laku anak dalam hidupnya akan selalu bertingkah laku yang baik. Dengan demikian jelaslah bahwa pembiasaan dan memberikan contoh perilaku yang baik dari orang tua adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anaknya dalam keluarga.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang diungkapkan di sini adalah mengenai:

1. Bagaimana peran orang tua keluarga muslim di desa Ketapang dalam mengintensifikasi pendidikan agama Islam pada anak-anaknya ?
2. Bagaimana bentuk intensifikasi pendidikan agama Islam yang diterapkan keluarga muslim di desa Ketapang dalam mengintensifkan pendidikan agama Islam ?

C. Alasan Pemilihan Judul

1. Penulis ingin mengetahui sejauh mana peranan orang tua dalam mengintensifkan pendidikan agama Islam terhadap anak-anaknya.
2. Penulis ingin mengetahui bentuk penerapan dan pelaksanaan metode pendidikan agama Islam dalam keluarga muslim, yang telah diberikan orang tua terhadap anak-anaknya.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

Penulisan skripsi ini di samping untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat yang telah ditentukan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam mendapat gelar sarjana strata satu, juga ada tujuan lain yang ingin dicapai, yaitu:

- a. Mendeskripsikan pelaksanaan intensifikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga muslim di desa Ketapang.
- b. Mendeskripsikan bentuk intensifikasi pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh para orang tua dalam mengintensifkan pendidikan agama Islam dalam keluarga muslim di desa Ketapang.

2. Kegunaan Penelitian.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Bahan informasi dan kajian terhadap pengembangan agama Islam dalam lingkungan keluarga.
- b. Sumbangan pemikiran terhadap orang tua dalam mengintensifkan pendidikan agama Islam dalam keluarga.
- c. Menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam dalam keluarga serta memberikan dorongan kepada orang tua agar lebih menyadari akan penting dan besarnya tanggung jawab yang dipikulnya sebagai penyelenggara pendidikan agama dalam lingkungan keluarga.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga, telah banyak dilakukan, antara lain:

Pertama, Anik Suryani Latifah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. Judul Skripsi “*Pendidikan keluarga untuk membentuk anak saleh yang cerdas dan kreatif*”.⁶ Kesimpulan yang didapat bahwa dalam memberikan pendidikan terhadap anak orang tua dituntut untuk menggunakan cara mengenalkan konsep-konsep atau nilai-nilai agama kepada anak melalui bahasa, memberlakukan anak dengan penuh rasa kasih dan sayang. Memberi contoh dalam mengamalkan ajaran agama, merangsang kecerdasan dan kreativitas dengan cara mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik menurut agama Islam. Memberikan tuntunan terhadap anak untuk membiasakan diri untuk mempraktekkan nilai-nilai agama.

Kedua, Bekti Sudarmini, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003. Judul Skripsi “*Pendidikan keluarga sebagai basis membangun kecerdasan spiritual anak*”.⁷ Kesimpulan yang didapat yaitu, keluarga (orang tua) mempunyai peran yang sangat fundamental dalam membangun/menanamkan ajaran-ajaran agama pada anak. Anak akan menjadikan apa saja yang ia lihat, dengar dan dirasa serta diperolehnya dalam keluarga. Sebagaimana kata Al-Ghazali bahwa anak adalah seperti permata alami yang belum terpahat/terbentuk, dan orang tualah (keluarga) yang

⁶ Anik Suryani Latifah, *Pendidikan Keluarga Untuk Membentuk Anak Saleh Yang Cerdas dan Kreatif*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 5

⁷ Bekti Sudarmini, *Pendidikan Keluarga Sebagai Basis Membangun Kecerdasan Spiritual Anak*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003, hal. 7

memberi pahatan/bentuk pada diri anak. Orang tua dalam memberikan dan menanamkan bentuk-bentuk ajaran agama Islam pada anak, dengan cara melalui beragam metode, yang antara lain: dengan metode iman dan Islam.

Selain penelitian-penelitian di atas, ada banyak buku yang membahas tentang pendidikan anak dalam keluarga antara lain “*Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*”, Ramayulis, dkk (1990)⁸. Di dalamnya membahas tentang cara orang tua dalam mendidik anak dalam keluarga.

Selain itu dalam buku “*Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*”, oleh Mahjubah Magazine (1993)⁹, juga dibahas tentang pendidikan dalam keluarga dimana orang tua perlu mempersiapkan pendidikan anak sedini mungkin, mengembangkan ketrampilan menulis dan memicu kreatifitas anak, melalui tahapan-tahapan sejak masa bayi, pra sekolah hingga sekolah dengan rancangan khusus untuk menspesifikasi ketrampilan anak yakni kemampuan memecahkan masalah, membangun kreatifitas serta memupuk motivasi sebagai dinamika yang kompleks.

Ada beberapa hal yang menjadikan tulisan ini berbeda dengan tulisan-tulisan di atas, dalam tulisan ini penyusun berusaha memfokuskan pembahasan ini pada intensifikasi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh orang tua dalam keluarga muslim di desa Ketapang agar berlangsung secara optimal, yaitu membentuk anak saleh, yang cerdas dan kreatif.

⁸ Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1990), hal.

5

⁹ Mahjubah Magazine, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, (Jakarta; CV. Firdaus, 1993), hal. 35

F. Landasan Teori

Keberadaan keluarga muslim di desa Ketapang bisa dilihat dari data statistik yang ada di pemerintahan desa. Yakni 100 % dari jumlah penduduk memeluk agama Islam. Keberagamaan ini didukung dengan moral dan tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam. Terutama bisa dilihat dari penanaman pendidikan agama Islam pada anak sejak usia dini. Sebagai contoh, anak usia 3 sampai 12 tahun telah mengikuti pendidikan formal di TPQ dan MI.

Ini adalah salah satu bukti yang mendukung pernyataan tentang keberadaan keluarga muslim di desa Ketapang. Faktor lain yang mendukung adalah pemakaian ajaran Islam dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, sebagai contoh, cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ada beberapa teori yang dijadikan landasan untuk membahas permasalahan dalam penulisan ini. Mendidik anak pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha nyata orang tua dalam rangka menyelamatkan fitrah islamiyah anak, mengembangkan potensi pikir anak, potensi rasa dan mengembangkan potensi sehat anak.¹⁰

Usaha tersebut hendaknya dilaksanakan secara nyata oleh orang tua agar masing-masing potensi yang ada pada diri anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, selaras, serasi dan seimbang.

Adapun cara-cara yang dianggap paling tepat dalam mendidik anak secara praktis sangat beragam, hal tersebut terkait dengan jumlah penduduk

¹⁰ M. Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan keluarga*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2001), hal. 46.

desa Ketapang, yaitu: 1.675 jiwa yang mayoritas beragama Islam. Antara orang tua yang satu dengan yang lain bisa berbeda dan tak harus persis Namun demikian berdasarkan pendekatan agama Islam secara umum dapat ditarik garis kesamaan antara lain:

- a. Pendekatan psikologis (kejiwaan), karena anak mempunyai masa depan, temperamen, kebebasan berfikir, bakat bawaan dan tingkat kecerdasan tersendiri.
- b. Memberi tauladan yang baik.
- c. Menciptakan lingkungan yang mendidik.
- d. Bersungguh-sungguh.
- e. Istiqomah.
- f. Memberikan nafkah yang halal dan baik.
- g. Mendo'akan kebaikan anak.¹¹

Ketujuh cara tersebut hendaknya ditempuh secara integral dan berkesinambungan semenjak lahir hingga si anak dewasa. Selain itu ada juga syarat bagi keluarga yang baik untuk pertumbuhan anak, yaitu:

Pertama, syarat lahir: ekonomi cukup, peralatan rumah tangga cukup, alat-alat permainan cukup dan media masa cukup.

Kedua, syarat rohani: penuh cinta kasih, tersedia cukup waktu untuk mendidik dan mengawasi anak, tidak memanjakan anak, tidak otoriter, dan

¹¹ M. Nipan Abdul Halim, *Op. Cit.*, hlm. 125.

memberikan peraturan-peraturan serta norma-norma yang tidak terlalu mengkekang pada anak.¹²

Karena keluarga (orang tua) sebagai suri tauladan bagi anak. Oleh karena itu Islam, mengakui media pendidikan yang paling efektif dan berpengaruh di dalam menyampaikan tata nilai adalah melalui contoh teladan.¹³ Dengan demikian seorang anak mempunyai teladan dan model yang dapat dicontoh dalam memantapkan akidah dan menanamkan prinsip-prinsip serta nilai-nilai positif ke dalam pribadi si anak. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوْلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِبْرَاهِيمَ يَهُودَانِهُ أَوْ يَنَصَّارَانِهُ أَوْ

يُمْجَسَّانِهُ

Artinya: Tiada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali dalam keadaan fitroh. Maka kedua orangtuanya yang menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani atau Majusi.¹⁴

Sesuai dengan hadis tersebut jelas bahwa betapa besar peran keluarga dalam kehidupan dan masa depan anak. Para ahli ilmu pendidikan Islam pun sepakat mengakui bahwa lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak didik. Di samping itu Rosulullah secara tegas

¹² R. I. Suhartin Cirtobroto, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*, (Jakarta: Bratara Karya Aksara, 1983), hlm. 50.

¹³ Khairiyah Husein Thaha,, *Konsep Ibu Teladan; Kajian Pendidikan Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1992), hlm. 1998.

¹⁴ Zainuddin Hamidi, *Terj. Shahih Bukhari*, (Jakarta: Wijaya, 1970), hlm. 102.

telah banyak memberikan peringatan kepada setiap orang tua akan betapa besar tanggung jawab terhadap pendidikan anak sebagaimana hadis riwayat Bukhari Muslim di mana laki-laki adalah pemimpin bagi keluarganya dan harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Begitu pula wanita (ibu) adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan harus bertanggung jawab atas kepemimpinannya.

Mengingat betapa besarnya pengaruh lingkungan keluarga dalam pendidikan agama pada anak maka sudah semestinya bila setiap keluarga muslim berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga masing-masing menjadi lingkungan yang paedagogis relegius, lingkungan yang penuh dengan nilai-nilai pendidikan dan keagamaan yang indah.

Islam memandang masa bayi dan kanak-kanak sebagai masa yang menjadi dasar bagi pembentukan kepribadian dan kesuksesan seorang anak di masa depan. Karenanya Islam mengajarkan agar dalam masa ini potensi-potensi fisik, intelektual dan mental anak ditumbuhkembangkan dengan baik sehingga kelak ia dapat menimba ilmu pengetahuan, taat beragama, memiliki moral dan keterampilan yang sempurna.¹⁵

Untuk itu, agar pendidikan agama Islam berhasil dengan baik diperlukan situasi kependidikan yang baik pula, bahan-bahan pendidikan serta metode mendidik yang tepat.¹⁶ Sekelompok ahli psikologi memperagakan bahwa yang dilihat, didengar, dan dipelajari anak sebelum umur empat tahun

¹⁵ H. Khairiyah Husein Toha, *Op. Cit*, hlm. 68.

¹⁶ R. I Suhartin Citrobroto, *Serba-serbi Pendidikan*, (Jakarta: Batara Karya Aksara, 1983), hlm. 5.

pada umumnya menentukan kecerdasan dasarnya setelah dia dewasa.¹⁷ Untuk itu orang tua harus mempersiapkan anak sedini mungkin baik dari segi jasmani, akal, dan rohaninya sehingga ia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik untuk dirinya maupun bagi masyarakat.

Dalam pendidikan anak orang tua dituntut untuk memperhatikan periode-periode perkembangan anak sebagai berikut:

1. Masa vital (0 – 3 tahun)

Masa vital merupakan masa perubahan jasmani yang cepat. Pada waktu lahir praktis anak belum dapat apa-apa, tetapi pada akhir tahun kedua anak telah cakap berjalan, berlari dan menguasai beberapa perkataan. Dalam penyelidikan yang dilakukan para ahli psikologi dalam hubungan antara anak dan orang tua terutama seorang ibu, sangat penting artinya bagi perkembangan kepribadian anak pada masa yang akan datang.

2. Masa kanak-kanak (3 - 6 tahun)

Masa kanak-kanak merupakan masa perkembangan psikis yang terbesar. Masa ini oleh Kohnstam dinamakan masa senthetic di mana anak mengalami perkembangan pengalaman indra terbesar, karena anak pada masa itu sudah cakap berjalan dan berlari, maka dunianya telah bertambah luas dan kesanggupan bicara berkembang cepat sekali. Beberapa ahli psikologi yakin bahwa lingkungan verbal seorang anak lebih penting dari

¹⁷ Maya Pine, *Meningkatkan IQ Anak Anda*, (Jakarta: Mitra Utama, 1998), hlm. 1.

pada lingkungan fisik. Bahasa yang didengar seorang anak bisa mempercepat atau memperlambat kemampuan dasarnya untuk berfikir.¹⁸

3. Masa sekolah (6 – 12 tahun)

Dinamakan masa sekolah sebab anak normal anak telah matang untuk mengikuti pelajaran di sekolah dasar. Tanda-tanda kematangan itu antara lain:

- a. Telah ada kesadaran terhadap kewajiban dan pekerjaan.
- b. Perasaan kemasyarakatan telah berkembang luas hingga mampu bergaul dan bekerja sama dengan anak lain yang sebaya dengannya.
- c. Telah mempunyai perkembangan intelektual yang cukup besar.
- d. Memiliki perkembangan jasmani yang cukup kuat untuk melakukan tugas dan kewajiban di sekolah.

Sesuai dengan taraf perkembangan kecerdasan dan fikirannya tertuju kepada kenyataan maka pelajaran harus diberikan dengan alat peraga, yakni sarana untuk membantu mempermudah terhadap proses pembelajaran kepada anak. Selain itu alat peraga tersebut dapat memberikan contoh konkret kepada anak tentang tauladan yang baik sesuai dengan tuntunan dan ajaran-ajaran agama Islam.¹⁹

¹⁸ R. I Suhartin Citrobroto, *Op. Cit.*, hlm. 7.

¹⁹ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta, 1991), hlm.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan persoalan dan bentuk intensifikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga muslim di desa Ketapang. Maka metode penelitian yang digunakan meliputi, sebagai berikut:

1. Penentuan Subjek.

Dapat dijelaskan, jumlah penduduk desa Ketapang adalah 1.675 jiwa yang terdiri dari laki-laki berjumlah 832 jiwa dan perempuan berjumlah 843 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 329 (KK), terbagi dalam 8 RT dan 4 RW. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah keluarga muslim di desa Ketapang yang mempunyai anak berusia 3 sampai 12 tahun.

Tentang penentuan teknik samplingnya, penulis menggunakan teknik *Random Sampling*, yaitu: "Pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu" ²⁰

Berdasarkan ketentuan dari teknik random sampling di atas maka dapat ditentukan cara yang ditempuh dalam mengadakan random sampling untuk penelitian tersebut.

Adapun cara-cara itu dinyatakan oleh Drs. Sutrisno Hadi sebagai berikut:

- a. Cara undian
- b. Cara ordinal

²⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta, YP. Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm.75

c. Randomisasi dari tabel bilangan random²¹

Dan dari ketiga cara di atas , penulis menggunakan cara undian, yakni memberi kesempatan pada RT-RT yang berada di wilayah penelitian, dengan hasil sebagai berikut: RT 1 / RW 01, RT 2 / RW 01, RT 4 / RW 02 dan RT 5 / RW 03.

Sedangkan dalam memilih keluarga muslim yang dijadikan sebagai subyek penelitian, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni sampel yang sengaja ditunjuk dengan kriteria-kriteria tertentu, dan yang sesuai dengan apa yang menjadi bahan dalam penelitian ini, yaitu: Keluarga yang anggotanya beragama Islam dan mempunyai anak berusia antara 3 sampai 12 tahun

Sedangkan jumlah keluarga muslim yang sesuai dengan kriteria di atas berjumlah 162 kepala keluarga. Mengingat terbatasnya waktu dan tenaga yang dimiliki oleh penulis, maka penulis mengambil sampel sebanyak 80 kepala keluarga dari RT-RT yang masuk dalam undian di atas.

2. Metode Pengumpulan Data.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, adalah:

a. Metode Interview.

Metode ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan subyek penelitian. Dalam hal ini interview dilakukan dengan kepala keluarga yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Interview

²¹ *Ibid*, hlm.76

adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi ataupun keterangan-keterangan yang dipaparkan oleh para responden.²²

Metode interview di sini dipergunakan untuk mencari informasi dari para responden tentang bagaimana peran dan bentuk intensifikasi pendidikan agama Islam yang diberikan oleh para orang tua yang ada di desa Ketapang terhadap anak-anaknya di dalam lingkungan keluarga.

Interview yang digunakan adalah interview secara bebas dan terpimpin, yang dimaksud adalah pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara mengikuti situasi.²³

b. Metode Observasi.

Observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁴

Guna pencarian dan pengumpulan data dalam menyusun skripsi, metode ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung oleh penulis terhadap data yang ada pada subyek

²² Cholid Nabuko, Abu Akhmad, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 83

²³ *Ibid.*, hlm. 85

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach II*, (Yogyakarta, YP. Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 136

penelitian. Metode tersebut penyusun gunakan untuk mengetahui tentang bagaimana bentuk lingkungan masyarakat, kondisi pendidikan, pengajaran dan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak yang dilakukan oleh para orang tua di desa Ketapang Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan.

c. Metode Angket

Metode angket ini disebut juga metode *questionnaire*. Menurut jenis dan penyusunannya (penyusunan item) *questionnaire* dibagi menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) *Questionnaire* tipe isian.
- 2) *Questionnaire* tipe pilihan.²⁵

Dari dua penyusuan item *questionnaire* yang tersebut diatas, penulis menggunakan *questionnaire* tipe pilihan, dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- a) Untuk menjaga agar jawaban dari responden sesuai dengan tujuan penelitian.
- b) Agar memperoleh data yang bersifat subyektif.
- c) Untuk menghemat waktu, agar penulis memperoleh jawaban dari responden dalam waktu yang relatif singkat.

Dalam skripsi ini metode angket digunakan untuk mendapatkan data tentang:

- 1) Suri tauladan orang tua terhadap anak-anaknya, meliputi:

²⁵ *Ibid*, hlm. 158

- a) Frekuensi pemberian suri tauladan orang tua terhadap anak.
 - b) Pengaruh pemberian surita uladan terhadap pelaksanaan pendidikan agama pada anak.
 - c) Tindakan orang tua pada anak, untuk mau dan tidaknya anak dalam menjalankan suritauladan tersebut.
- 2) Bimbingan dan pengawasan orang tua, yang meliputi:
- a) Tindakan orang tua dalam mengintensifkan pendidikan agama Islam terhadap anak-anaknya.
 - b) Pendidikan yang lebih diutamakan dalam membimbing anak.
- 3) Pembinaan sikap positif terhadap agama.
- 4) Ketrampilan dalam menjalankan perintah-perintah agama.
- 5) Pembinaan terhadap pengetahuan agama, yang meliputi:
- a) Usaha orang tua agar pengetahuan anaknya terhadap agama dapat berkembang.
 - b) Pendapat orang tua terhadap fasilitas-fasilitas keagamaan.
- d. Metode dokumenter

Metode ini dipergunakan untuk mengungkapkan obyek yang lebih dalam lagi, yakni untuk mengambil data yang erat hubungannya dengan pengkajian skripsi ini sekaligus sebagai metode pendukung.

Melalui metode ini data yang terkumpul dengan cara mencatat semua bahan-bahan yang tertulis, yang berkaitan dengan latar belakang subyek yang meliputi jumlah penduduk, penggolongan penduduk, metode pengajaran, hambatan dan pendukung pengajaran nilai-nilai

keagamaan anak dalam keluarga di desa Ketapang dan kondisi/situasi sosial kultural dalam masyarakat tersebut.

3. Metode Analisis Data

Di dalam menganalisa data dari penelitian dan berdasarkan data yang terkumpul menggunakan model analisa deskriptif, artinya: Penelitian ini bersifat menggambarkan, menguraikan dan selanjutnya menganalisa data secara jelas.

Di samping itu, dalam analisis ini digunakan pensemoran dan prosentase data untuk menjelaskan analisis deskriptif tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan rangkaian penulisan skripsi ini, yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

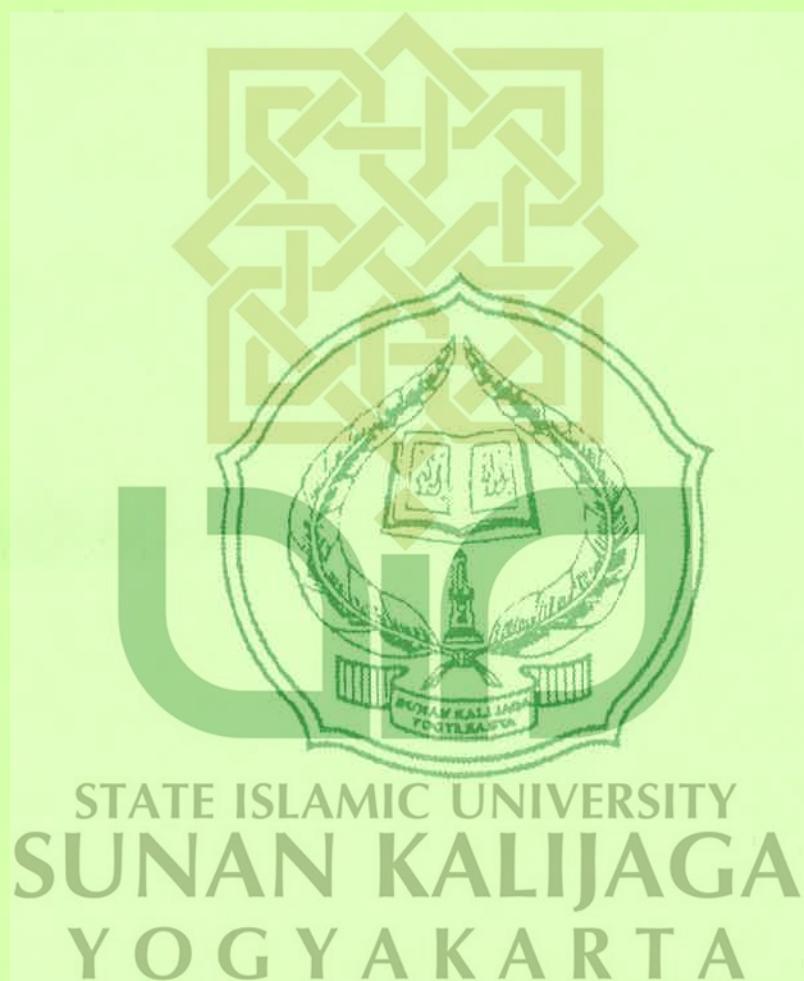
Bab kedua, membahas tentang gambaran umum desa Ketapang Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan, yang meliputi tentang: letak geografis, keadaan demografi, pendidikan, sosial ekonomi, sosial budaya dan keadaan keagamaan.

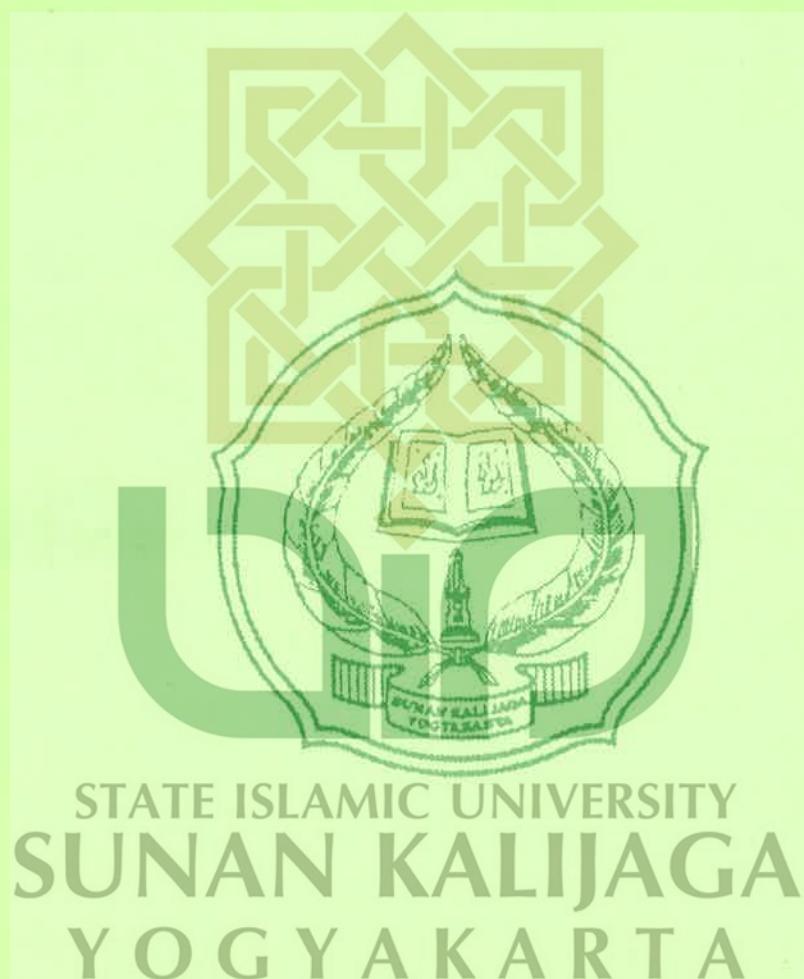
Bab ketiga, membahas tentang peran orang tua dan intensifikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga, pada bab ini terbagi menjadi tiga sub

bab, yaitu pada sub bab pertama membahas tentang peran para orang tua dalam keluarga di desa Ketapang, dalam sub bab ini dibahas tentang orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama, orang tua sebagai suri tauladan dalam keluarga dan orang tua sebagai pembimbing dan pengawas dalam keluarga. Kemudian pada sub bab kedua membahas tentang bentuk intensifikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga di desa ketapang yang meliputi, keluarga sebagai pusat pendidikan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga. Sedangkan pada sub bab ketiga membahas tentang gambaran intensifikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Bab keempat, penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.







BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Peran orang tua dalam keluarga muslim yang ada di desa Ketapang adalah sebagai berikut:
 - a. Orang tua berperan sebagai pendidik yang pertama dan utama.
 - b. Orang tua sebagai suri tauladan dalam keluarga.
 - c. Orang tua sebagai pembimbing dan pengawas dalam keluarga.
2. Bentuk intensifikasi pendidikan agama Islam yang diterapkan keluarga muslim adalah meliputi:
 - a. Pemberian suri tauladan keagamaan orang tua terhadap anak.
 - b. Bimbingan dan pengawasan terhadap anak.
 - c. Pembinaan sikap baik anak terhadap ajaran-ajaran agama.
 - d. Pembinaan sikap ketiaatan anak dalam menjalankan ibadah atau perintah-perintah agama.
 - e. Pembinaan pengetahuan agama.
 - f. Penerapan pelaksanaan pendidikan agama.

Selain itu pelaksanaannya banyak ditunjang oleh aktifitas keagamaan yang ada di dalam masyarakat desa Ketapang, serta lembaga-lembaga formal yang cukup memadai.

Intensifikasi pendidikan agama Islam dalam keluarga muslim di desa Ketapang Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan

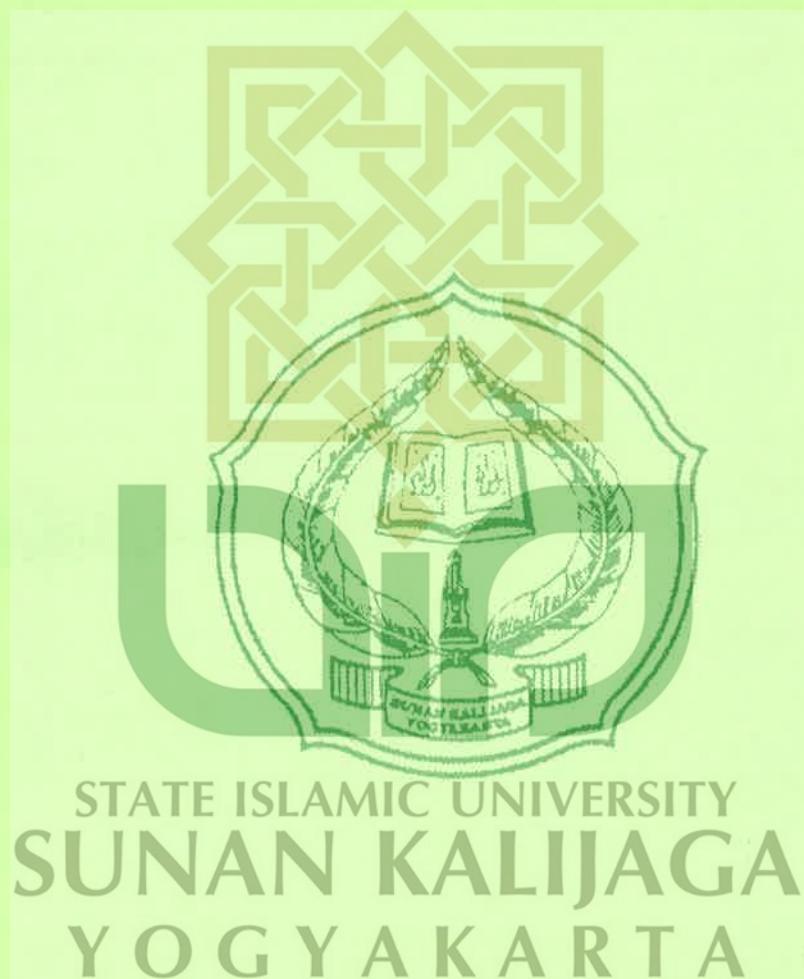
dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan mendapatkan prosentase 86,25 % yang berarti baik.

B. Saran-saran

Meskipun secara umum intensifikasi pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh para orang tua dalam keluarga muslim di desa Ketapang Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan dengan baik, namun masih terdapat hal-hal yang perlu untuk diperhatikan dari berbagai pihak demi untuk lebih suksesnya intensifikasi pendidikan agama Islam yang dilakukan oleh keluarga muslim di desa Ketapang.

1. Pihak keluarga (orang tua).
 - a. Harus senantiasa lebih meningkatkan bimbingan, pengawasan dan tauladan yang lebih baik lagi terhadap anak-anaknya.
 - b. Lebih mencurahkan tenaga dan fikiran untuk membentuk keluarga dan membina anak menjadi manusia yang benar-benar berbakti kepada orang tua, agama dan bangsa.
2. Pihak pemerintah desa (masyarakat).

Pihak pemerintah desa hendaknya turut memperhatikan, memberikan dorongan dan memberikan sarana juga prasarana terhadap keberhasilan pendidikan agama di dalam masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Cirtobroto, R. I. Suhartin, *Cara Mendidik Anak dalam Keluarga Masa Kini*, Jakarta: Bratara Karya Aksara, 1983.
- _____, *Serba-serbi Pendidikan*, Jakarta: Batara Karya Aksara, 1983.
- Darajat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- _____, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1968.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, 1979.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research I*, Yogyakarta: YP. Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- _____, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: YP. Fakultas Psikologi UGM, 1983.
- Halim, M. Nipan Abdul, *Anak Saleh Dambaan keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001.
- Hamidi, Zainuddin Terj. *Shahih Bukhari*, Jakarta: Wijaya, 1970.
- Ketetapan-Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat RI Maret 1993.
- Magazine, Mahjubah, *Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan*, Jakarta: CV. Firdaus, 1993.
- Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991. ✓
- Narbuko, Cholid, Abu Akhmad, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.
- Pine, Maya, *Meningkatkan IQ Anak Anda*, Jakarta: Mitra Utama, 1998.
- Ramayulis, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Team Dosen IKIP Malang, *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1980.
- Thaha, Khairiyah Husein, *Konsep Ibu Teladam; Kajian Pendidikan Islam*, Surabaya: Risalah Gusti, 1992.